

HUBUNGAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Rofiq Hanis Pramurdya
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: rofiqhanis.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Permasalahan muncul dikarenakan penyesuaian pembelajaran luring dan daring dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu agar kebermaknaan pembelajaran terpenuhi dan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga perlu diketahui apakah fasilitas belajar peserta didik sudah sesuai dan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan populasi dari siswa SMP di Kota Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis product moment untuk mencari hubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa SMP N di Kota Yogyakarta. Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi Product Moment fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 0,222 yang ternyata lebih besar dari r tabel 0.116. Hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Besarnya hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 4,9% selebihnya (95,1%) berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS.

THE RELATIONSHIP OF COMPLETENESS OF STUDYING FACILITY AT HOME WITH STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN IPS COURSES, STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between the completeness of learning facilities at home and the learning motivation of social studies students at public junior high schools in the city of Yogyakarta. Problems arise due to adjustments to offline and online learning experienced by students. Therefore, in order to fulfill the meaningfulness of learning and to improve learning achievement, it is necessary to know whether the learning facilities of students are appropriate and can influence the increase in students' learning motivation, either directly or indirectly.

The method used is quantitative research with a population of junior high school students in the city of Yogyakarta. Data collection using the survey method. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. Test the validity of the instrument using correlation product moment and reliability test using Alpha Cronbach. Test the requirements of data analysis using the normality test and linearity test, while testing the hypothesis using analytical techniques product moment to find a relationship.

The results of the research show that there is a positive and significant relationship between learning facilities at home on the learning motivation of SMP N students in the city of Yogyakarta. The results of data analysis obtained by the price of the Product Moment correlation coefficient for home study facilities on learning motivation is 0.222 which is greater than r table 0.116. This means that the correlation coefficient is positive, then the proposed alternative hypothesis is accepted. The magnitude of the relationship between the completeness of learning facilities at home on learning motivation is 4.9%, the remaining 95.1% comes from other variables not examined in this study.

Keywords: Learning Facilities, Learning Motivation, Social Studies Learning.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menghantam sistem pendidikan di seluruh dunia, krisis yang sebenarnya datang tiba-tiba mengharuskan pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia memilih antara mengurangi kontak manusia secara massif seperti menutup sekolah untuk menyelamatkan nyawa, atau membuka sekolah untuk bertahan hidup agar pendidikan masyarakat tetap sejahtera. UNESCO (2020) menyebut bahwa pandemi covid mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia, hal ini tentu saja mempengaruhi penurunan kesejahteraan Pendidikan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah, saat ini beralih menjadi *online* mengikuti kebijakan pemerintah yang mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang berisi tentang semua kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan untuk sementara ditunda guna mengurangi penyebaran virus corona pada tanggal 18 Maret 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisi mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi covid-19, proses pembelajaran dilakukan dari rumah baik dari guru maupun peserta didik.

UNICEF (2020) mengungkapkan bahwa 66 persen siswa mengaku tidak nyaman belajar dari rumah.

Salah satu fasilitas pembelajaran daring adalah *handphone*, dalam survey monev PJJ oleh LPMP Jakarta tahun 2020 memperlihatkan bahwa sebesar 47,44 persen menggunakan *handphone* orang tua, angka ini lebih besar dibandingkan yang menggunakan *handphone* pribadi. Hal ini tentu mengakibatkan peserta didik tidak leluasa dalam belajar dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Padahal *handphone* merupakan sarana dasar yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran daring. Fasilitas belajar yang sesuai akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah sosial dalam masyarakat, Tujuan pembelajaran IPS akan tercapai apabila peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan berita yang dilansir dari kompas.com (2020) Masih ada siswa SD dan SMP di kota Yogyakarta yang kesulitan untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SMP Negeri di Yogyakarta, peserta didik berkata bahwa ia kesulitan belajar dikarenakan suasana rumah yang tidak kondusif seperti tidak adanya ruangan belajar yang kondusif, tidak memiliki lampu belajar dan bahkan orangtuanya menyuruh dia untuk melakukan pekerjaan rumah, sehingga sulit untuk belajar bahkan mencapai pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang berhasil dalam pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, pembelajaran efektif yang membuat peserta didik memahami sekaligus memiliki motivasi yang baik. Begitu pentingnya motivasi belajar sebagai salah satu unsur kebermaknaan pembelajaran dan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga perlu diketahui apakah fasilitas belajar peserta didik sudah sesuai dan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar IPS SMP di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang diolah melalui analisis statistik menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas yaitu fasilitas belajar di rumah (X) dengan prestasi belajar IPS (Y).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-kota Yogyakarta. Penelitian ini pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan October-November 2022.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-kota Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian dari populasi yang menjadi subyek/obyek penelitian.

a. Tahap I

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sehingga dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini adalah 345 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Arahan penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional atas variable penelitian sebagai berikut:

1. Fasilitas Belajar di Rumah

Wahyudin (2017) Fasilitas belajar di rumah merupakan fasilitas belajar siswa yang terdapat di rumah. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran secara online yang lazim disebut dengan daring (dalam jaringan) maka fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah, tetapi di rumah.

2. Motivasi Belajar IPS

Sardiman A. M (2018: 75) kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer yaitu peserta didik kelas VIII SMP N di Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Responden memilih jawaban secara langsung dengan memberikan tanda centang pada kuesioner. Skala yang digunakan yakni skala Guttman.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dalam penelitian ini dengan kuesioner yang bersifat tertutup. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Guttman.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai hasil ujian siswa.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan demi kesahihan suatu instrumen. Analisis butir pada instrumen ini diuji dengan korelasi pearson product moment.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Fasilitas Belajar

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Reliabilitas
Fasilitas Belajar di Rumah	0,6	0,867
Motivasi Belajar	0,6	0,907

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi

Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung jangkauan atau range (R) kelas, yaitu dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum

2) Menentukan kelas interval, dengan menggunakan rumus Sturges.

3) Menentukan panjang kelas Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data yang telah ditampilkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel Kategori Kecenderungan Variabel

Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokan atas ranking dengan ketentuan yang termuat dalam Tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 2. Kelas Interval

Kriteria	Kategori
$X \geq (Mi + 1,5 Sdi)$	Sangat Baik
$Mi < X \leq (Mi + 1,5 Sdi)$	Baik
$(Mi - 1,5 Sdi) < X \leq Mi$	Cukup
$X \leq (Mi - 1,5 Sdi)$	Kurang

6) Membuat diagram lingkaran berdasarkan kelas interval pada tabel kecenderungan variable

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi Product Moment

Di dalam penelitian ini yaitu hubungan antara fasilitas belajar di rumah (X1) dengan prestasi belajar (Y). Untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat ini Suharsimi Arikunto (2006: 317) menetapkan rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 345 siswa dengan sampel diambil dari lima sekolah, yaitu SMP N 4 Yogyakarta, SMP N 6 Yogyakarta, SMP N 8 Yogyakarta, SMP N 14 Yogyakarta, dan SMP N 16 Yogyakarta.

1. Variable Fasilitas Belajar di Rumah

Data fasilitas belajar diperoleh melalui angket penelitian yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah 345 responden. Perhitungan diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 10,98; *Median* (Me) sebesar 11,00; *Modus* (Mo) sebesar 12; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2.676. Berikut merupakan langkah yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram sebagai berikut:

a. Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (2.53781909507)$$

$$= 9 \text{ (dibulatkan)}$$

b. Rentang Data = 15

c. Panjang Kelas = 1.66666666667

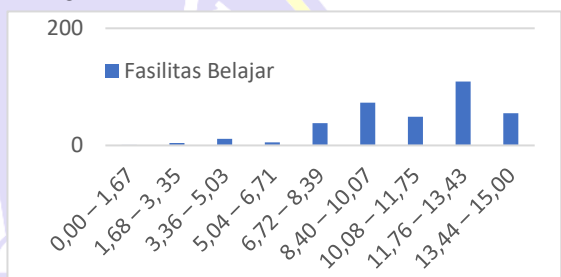
Diketahui bahwa panjang kelas diperoleh hasil 3,14285714286. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi fasilitas belajar:

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	13,44 – 15,00	55	15,9%
2.	11,76 – 13,43	109	31,6%

3.	10,08 – 11,75	49	14,2%
4.	8,40 – 10,07	73	21,2%
5.	6,72 – 8,39	38	11%
6.	5,04 – 6,71	5	1,4%
7.	3,36 – 5,03	11	3,2%
8.	1,68 – 3,35	4	1,2%
9.	0,00 – 1,67	1	0,3%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi fasilitas belajar, Interval 13,44 – 15,00 mempunyai frekuensi berjumlah 55, interval 11,76 – 13,43 berjumlah 109, interval 10,08 – 11,75 berjumlah 49, interval 8,40 – 10,07 berjumlah 73, interval 6,72 – 8,39 berjumlah 38, interval 5,04 – 6,71 berjumlah 5, interval 3,36 – 5,03 berjumlah 11, interval 1,68 – 3,35 berjumlah 4 dan interval 0,00 – 1,67 berjumlah 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi fasilitas belajar dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Interval Fasilitas Belajar di Rumah

Berdasarkan tabel diagram batang di atas, frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah paling tinggi terletak pada interval 11,76 – 13,43 sebanyak 109 (31,6%). Sedangkan frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah paling rendah terletak pada interval 0,00 – 1,67 yang berjumlah 1 (0,3%).

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel fasilitas belajar di rumah dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Jumlah butir = 15

Penskoran = 0 – 1

Xmax = 15 x 1 = 15

Xmin = 15 x 0 = 0

Mi = ½ (nilai tertinggi + nilai terendah)

= ½ (15 + 0)

= 7,5

SDi = 1/6 (nilai tertinggi – nilai terendah)

= 1/6 (15 – 0)

= 2,5

Berdasarkan perhitungan didapatkan *Mean Ideal* (Mi) sebesar 7,5 dan *Standar Deviasi Ideal* (SDi) sebesar 2,5.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	$X > 11,25$	164	47,5%
2.	Baik	$7,5 < X \leq 11,25$	141	40,9%
3.	Cukup Baik	$3,75 < X < 7,5$	37	10,7%
4.	Kurang Baik	$X \leq 3,75$	3	0,9%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel variabel fasilitas belajar dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 11,25 memiliki frekuensi sebesar 164 atau 47,5%. Interval $7,5 < X \leq 11,25$ memiliki frekuensi sebesar 141 atau 40,9%. Interval $3,75 < X < 7,5$ memiliki frekuensi sebesar 37 atau 10,7% dan interval $X \leq 3,75$ memiliki frekuensi sebesar 3 atau 0,9%. Berdasarkan tabel distribusi fasilitas belajar tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik diagram sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Fasilitas Belajar di Rumah



Dari 345 peserta didik sebanyak 164 (47,5%) memiliki fasilitas belajar di rumah yang sangat baik, sebanyak 141 (40,9%) memiliki fasilitas belajar yang baik, sebanyak 37 (10,7%) yang memiliki fasilitas belajar yang cukup baik dan sebanyak 3 (0,9%) peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di SMP N di Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

2. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh melalui angket penelitian yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah 345 responden. Perhitungan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 12,58; *Median* (Me) sebesar 13,00; *Modus* (Mo) sebesar 13; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,996. Selanjutnya menentukan distribusi frekuensi motivasi belajar. Berikut merupakan langkah yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 345 = 9 \text{ (dibulatkan)}$$

a. Rentang Data (Range)

$$= 11$$

b. Panjang Kelas

$$= 11 : 9 = 1,2222222222$$

Diketahui bahwa panjang kelas diperoleh hasil 1,2222222222. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Sumber: data primer yang diolah, 2023)

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	13,84 – 15,00	128	37,1%
2.	12,61 – 13,83	78	22,6%
3.	11,38 – 12,60	48	13,9%
4.	10,15 – 11,37	45	13%
5.	8,92 – 10,14	28	8,1%
6.	7,69 – 8,91	10	2,9%
7.	6,46 – 7,68	6	1,7%
8.	5,23 – 6,45	0	0
9.	4,00 – 5,22	2	0,6%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar dapat diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 13,84 – 15,00 mempunyai frekuensi berjumlah 128, interval 12,61 – 13,83 berjumlah 78, interval 11,38 – 12,60 berjumlah 48, interval 10,15 – 11,37 berjumlah 45, interval 8,92 – 10,14 berjumlah 28, interval 7,69 – 8,91 berjumlah 10, interval 6,46 – 7,68 berjumlah 6, interval 5,23 – 6,45 berjumlah 0, dan interval 4,00 – 5,22 berjumlah 2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang motivasi belajar dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Interval Variabel Motivasi Belajar



Variabel prestasi belajar paling tinggi terletak pada interval 13,84 – 15,00 sebanyak 128 (37,1%). Sedangkan frekuensi variabel prestasi belajar paling rendah terletak pada interval 5,23 – 6,45 yang berjumlah 0.

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel motivasi belajar orangtua dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$X_{\max} = 15$$

$$X_{\min} = 0$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\ = 7,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\ = 2,5$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	$X > 11,25$	255	73,9%
2.	Baik	$7,5 < X \leq 11,25$	82	23,8%
3.	Cukup Baik	$3,75 < X < 7,5$	8	2,3%
4.	Kurang Baik	$X \leq 3,75$	0	0%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 11,25 memiliki frekuensi sebesar 255 atau 73,9%. Interval $7,5 < X \leq 11,25$ memiliki frekuensi sebesar 82 atau 23,8%. Interval $3,75 < X < 7,5$ memiliki frekuensi sebesar 8 atau 2,3% dan interval $X \leq 3,75$ memiliki frekuensi sebesar 0 atau 0%. Berdasarkan tabel distribusi motivasi belajar tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik diagram sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Motivasi Belajar



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 345 peserta didik sebanyak 255 (73,9%) memiliki motivasi belajar yang sangat baik, sebanyak 82 (23,8%) memiliki motivasi belajar yang baik, sebanyak 8 (2,3%) yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan sebanyak 0 (0%) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMP N di Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Fasilitas belajar di rumah* Motivasi Belajar	0,200	Normal

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Uji F dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Linearitas

Variabel	Harga F		Signifikansi	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Fasilitas belajar di rumah* Motivasi belajar	1,252	3,878	0,246	Linear

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,246 > 0,05$) serta nilai *Fhitung* yang diperoleh lebih kecil dari *Ftabel* ($1,252 < 3,878$) yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel fasilitas belajar di rumah (X) dengan motivasi belajar belajar (Y).

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Product Moment dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi Product Moment fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 0,222.

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada $N = 234$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,116. Ternyata r hitung 0,222 lebih besar dari r tabel 0,116. Hal ini berarti hubungan yang terjadi yaitu signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar SMP N di Yogyakarta.

Tabel 9. Uji Hipotesis

R Hitung	R Tabel	R Square	Presentase	Keterangan
0,222	0,116	0,049	4,9%	Signifikan

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana menunjukkan bahwa $R = 0,222$ ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,222, $R\text{ Square} = 0,049$ menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa variasi fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 4,9% selebihnya (95,1%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam Tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar SMP Negeri di Yogyakarta.

C. Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Variabel fasilitas belajar memiliki jumlah pertanyaan penelitian sebanyak 15 butir yang diajukan kepada 345 responden. Pertanyaan penelitian tersebut dikembangkan melalui indikator fasilitas belajar di rumah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menghasilkan data dengan nilai tertinggi sebesar 15 dan nilai terendah sebesar 0 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 10,98; *Median* (Me) sebesar 11,00; *Modus* (Mo) sebesar 12; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 2.676.

Diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 13,44 – 15,00 mempunyai frekuensi berjumlah 55, interval 11,76 – 13,43 berjumlah 109, interval 10,08 – 11,75 berjumlah 49, interval 8,40 – 10,07 berjumlah 73, interval 6,72 – 8,39 berjumlah 38, interval 5,04 – 6,71 berjumlah 5, interval 3,36 – 5,03 berjumlah 11, interval 1,68 – 3, 35 berjumlah 4 dan interval 0,00 – 1,67 berjumlah 1. Frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah paling tinggi terletak pada interval 11,76 – 13,43 sebanyak 109 (31,6%). Sedangkan frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah paling rendah terletak pada interval 0,00 – 1,67 yang berjumlah 1 (0,3%).

Variabel fasilitas belajar di rumah memperoleh bahwasannya interval lebih dari

11,25 memiliki frekuensi sebesar 164 atau 47,5%. Interval $7,5 < X \leq 11,25$ memiliki frekuensi sebesar 141 atau 40,9%. Interval $36 < X < 12$ memiliki frekuensi sebesar 37 atau 39,8%. Interval $3,75 < X < 7,5$ memiliki frekuensi sebesar 37 atau 10,7% dan interval $X \leq 3,75$ memiliki frekuensi sebesar 3 atau 0,9%.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dari 345 peserta didik sebanyak 164 (47,5%) memiliki fasilitas belajar di rumah yang sangat baik, sebanyak 141 (40,9%) memiliki fasilitas belajar yang baik, sebanyak 37 (10,7%) yang memiliki fasilitas belajar yang cukup baik dan sebanyak 3 (0,9%) peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di SMP N di Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

Fasilitas belajar di rumah bagi siswa SMP N di Yogyakarta termasuk sangat baik. Hal tersebut berbanding lurus dengan pengambilan sampel pada peserta didik SMP N di Yogyakarta bahwa dalam pembelajaran di rumah secara daring tentunya fasilitas belajar bertambah menyesuaikan kebutuhan peserta didik seperti yang sebelumnya tidak menggunakan *smartphone* dan kuota kini menjadi suatu hal yang wajib. Penggunaan fasilitas belajar yang utama dalam pembelajaran daring adalah *smartphone*, sehingga saat ini semua siswa mau tidak mau menggunakan *smartphone* untuk melakukan pembelajaran, bahkan di tengah pembelajaran luring, *smartphone* tetap digunakan. Namun, terjadi perbedaan dengan latar belakang yang menyebutkan bahwa masih ada siswa SD dan SMP di kota Yogyakarta yang kesulitan untuk mengakses internet. Pada kenyataannya hasil yang sangat baik dalam variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk mengakses internet, sebagaimana internet digunakan sebagai fasilitas penunjang untuk mendapatkan sumber belajar yang dibutuhkan.

Perbedaan yang terjadi ini akibat pernyataan pada latar belakang merupakan dugaan sementara yang merupakan hasil kajian fenomena dan sumber tertentu, sementara data sebenarnya baru dapat dikumpulkan saat penelitian dilakukan. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

Variabel motivasi belajar memiliki jumlah pertanyaan penelitian sebanyak 15 butir yang diajukan kepada 345 responden. Pertanyaan

penelitian tersebut dikembangkan melalui indikator motivasi belajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menghasilkan data dengan nilai tertinggi sebesar 15 dan nilai terendah sebesar 0 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif. Perhitungan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil *Mean* (M) sebesar 12,58; *Median* (Me) sebesar 13,00; *Modus* (Mo) sebesar 13; *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,996. Selanjutnya menentukan distribusi frekuensi motivasi belajar.

Selanjutnya menentukan distribusi frekuensi prestasi belajar didapatkan bahwa Interval 13,84 – 15,00 mempunyai frekuensi berjumlah 128, interval 12,61 – 13,83 berjumlah 78, interval 11,38 – 12,60 berjumlah 48, interval 10,15 – 11,37 berjumlah 45, interval 8,92 – 10,14 berjumlah 28, interval 7,69 – 8,91 berjumlah 10, interval 6,46 – 7,68 berjumlah 6, interval 5,23 – 6,45 berjumlah 0, dan interval 4,00 – 5,22 berjumlah 2.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 11,25 memiliki frekuensi sebesar 255 atau 73,9%. Interval $7,5 < X \leq 11,25$ memiliki frekuensi sebesar 82 atau 23,8%. Interval $3,75 < X < 7,5$ memiliki frekuensi sebesar 8 atau 2,3% dan interval $X \leq 3,75$ memiliki frekuensi sebesar 0 atau 0%.

Diketahui bahwa dari 345 peserta didik sebanyak 255 (73,9%) memiliki motivasi belajar yang sangat baik, sebanyak 82 (23,8%) memiliki motivasi belajar yang baik, sebanyak 8 (2,3%) yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan sebanyak 0 (0%) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMP N di Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

Terdapat perbedaan pada hasil penelitian dengan latar belakang, seperti yang diketahui bahwa di latar belakang terdapat bahwa peserta didik merasa kesulitan belajar dikarenakan suasana rumah yang tidak kondusif, seperti orangtua yang menyuruh anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah, sehingga sulit untuk belajar bahkan mencapai pembelajaran yang bermakna, sehingga motivasi belajar juga berkurang ketika belajar. Perbedaan yang terjadi ini akibat pernyataan pada latar belakang merupakan dugaan sementara yang merupakan hasil kajian fenomena dan sumber tertentu,

sementara data sebenarnya baru dapat dikumpulkan saat penelitian dilakukan. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

2. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Product Moment dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi Product Moment fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 0,222. Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada $N = 345$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.116. Ternyata r hitung 0,222 lebih besar dari r tabel 0.116. Hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa SMP N di Yogyakarta.

Diketahui bahwa $R = 0,222$ ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,222, $R^2 = 0,049$ menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa variasi fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 4,9% selebihnya (95,1%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam Tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar SMP Negeri di Yogyakarta.

3. Fasilitas Belajar di Rumah

Menurut Slameto (2015: 67) Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Fasilitas belajar merupakan alat atau benda-benda yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar di rumah SMP N di Yogyakarta mendapatkan kategori sangat baik. Hasil tersebut didapatkan menggunakan instrument dengan indikator yang dikembangkan dari Slameto (2015: 63) yaitu: 1) ruang atau tempat belajar; 2) perabot belajar; 3) alat bantu belajar; dan 4) sumber belajar.

Hal tersebut berbanding lurus dengan pengambilan sampel pada peserta didik SMP N di Yogyakarta bahwa dalam pembelajaran di rumah secara daring tentunya fasilitas belajar bertambah menyesuaikan kebutuhan peserta didik seperti yang sebelumnya tidak menggunakan *smartphone* dan kuota kini menjadi suatu hal yang wajib. Penggunaan fasilitas belajar yang utama dalam pembelajaran daring adalah *smartphone*, sehingga saat ini semua siswa mau tidak mau menggunakan *smartphone* untuk melakukan pembelajaran, bahkan di tengah pembelajaran luring, *smartphone* tetap digunakan. Namun, terjadi perbedaan dengan latar belakang yang menyebutkan bahwa masih ada siswa SD dan SMP di kota Yogyakarta yang kesulitan untuk mengakses internet. Pada kenyataannya hasil yang sangat baik dalam variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa siswa telah mampu untuk mengakses internet, sebagaimana internet digunakan sebagai fasilitas penunjang untuk mendapatkan sumber belajar yang dibutuhkan.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dari 345 peserta didik sebanyak 164 (47,5%) memiliki fasilitas belajar di rumah yang sangat baik, sebanyak 141 (40,9%) memiliki fasilitas belajar yang baik, sebanyak 37 (10,7%) yang memiliki fasilitas belajar yang cukup baik dan sebanyak 3 (0,9%) peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di SMP N di Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik. Perbedaan setiap fasilitas belajar di rumah bergantung pada latar belakang ekonomi dan penghasilan keluarga atau penghasilan orang tua siswa, hal tersebut menentukan fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa juga beragam dan berbeda. Hal tersebut dikarenakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga beragam. Menurut Gie (2002: 22) indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut: 1) Tempat ruang belajar; 2) Penerangan; 3) Buku; 4) Kelengkapan alat praktik. Beragam fasilitas belajar juga membutuhkan kemampuan untuk mendapatkannya agar optimal.

4. Motivasi Belajar

Menurut M. Dalyono (2015: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar SMP N di Yogyakarta mendapatkan kategori sangat baik. Hasil tersebut didapatkan menggunakan instrumen dengan indikator yang

dikembangkan dari Sardiman (2018: 75) yaitu: 1) ketekunan dalam belajar; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) minat dan ketajaman dalam belajar; dan 4) mandiri dalam belajar.

Terdapat perbedaan pada hasil penelitian dengan latar belakang, seperti yang diketahui bahwa di latar belakang terdapat bahwa peserta didik merasa kesulitan belajar dikarenakan suasana rumah yang tidak kondusif, seperti orangtua yang menyuruh anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah, sehingga sulit untuk belajar bahkan mencapai pembelajaran yang bermakna, sehingga motivasi belajar juga berkurang ketika belajar. Kenyataannya motivasi belajar mencapai hasil yang sangat baik.

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa dari 345 peserta didik sebanyak 255 (73,9%) memiliki motivasi belajar yang sangat baik, sebanyak 82 (23,8%) memiliki motivasi belajar yang baik, sebanyak 8 (2,3%) yang memiliki motivasi belajar yang cukup baik dan sebanyak 0 (0%) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMP N di Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik. Perbedaan motivasi belajar. Alangkah lebih baik bahwa motivasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri di Yogyakarta perlu dijaga dan ditingkatkan menjadi sangat baik. Hal ini penting karena peranan motivasi dalam belajar menentukan keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat menurut Uno (2013: 27) yakni motivasi belajar berperan untuk menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan untuk menentukan ketekunan belajar.

5. Hubungan fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar

Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi Product Moment fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 0,222. Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada $N = 345$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.116. Ternyata r hitung 0,222 lebih besar dari r tabel 0.116. Hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa SMP N di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana menunjukkan bahwa $R = 0,222$ ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,222, $R^2 = 0,049$ menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa variasi fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 4,9% selebihnya (95,1%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam Tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar SMP Negeri di Yogyakarta.

Dari hasil analisis hubungan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mata sesuai dengan teori menurut M. Utsman Najati yang menyatakan motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yakni:

1. Hasil subjektivitas dari responden penelitian dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang optimal.
2. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar adalah angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan.
3. Penelitian ini hanya meneliti 1 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sehingga penelitian ini hanya bisa memberikan informasi hubungan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar, sedangkan

hubungan dengan faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini secara rinci.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar siswa SMP di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa dari 345 peserta didik memiliki fasilitas belajar di rumah sebesar 47,5% sangat baik, selain itu motivasi belajar sebesar 73,9% yaitu sangat baik. Hasil analisis data dengan diperoleh harga koefisien korelasi Product Moment fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar sebesar 0,222. Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada $N = 345$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.116. Ternyata r hitung 0,222 lebih besar dari r tabel 0.116. Hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa SMP N di Yogyakarta. Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa variasi fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 4,9% selebihnya (95,1%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam Tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar SMP Negeri di Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- ADE, Idris; IDRUS, Idrus. ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TUNJANGAN PROFESI GURU DI SMA NEGERI 1 PALU. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 59-77, feb. 2015. ISSN 2615-7594. Available at: <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2879>>. Date accessed: 06 apr. 2024. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2879>.
- DD Utami, N Alfiyani, M Lingga, S Sudrajat (2023). Application of the Combined Learning Model

- of JIGSAW and AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Methods in Social Sciences Subjects, *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 13 (2), 278-283
- Diah Hastuti, Sudrajat (2022). Gender Gap in Education and Employment in Asia: Indonesia and South Korea Compared *Proceedings of the International Conference of Social Science and Education (ICOSSED)*, 2352-5398. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-55-8_16
- Fariris, G. (2021). KAJIAN TRANSFORMASI SUSTAINABLE TOURISM MELALUI KONSEP ZERO WASTE FAMILY. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(1), 78-102. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.39191>
- Gunawan, T. (2023). Problem based-learning supported flipped classroom approach to enhance collaborative skills. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 145-159. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.61999>
- Hadi, F., Purwadi, D., & Shahdan, A. (2023). Aspek humanistik dalam ayat Al Quran. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 160-172. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.56488>
- Hartati, Y., & Sabila, E. (2023). Pendidikan bagi masyarakat miskin di Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 11-24. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.51142>
- Hidayat, R. (2022). Peusijuek sebagai kearifan lokal Aceh dalam menghadapi globalisasi budaya. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 134-144. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52038>
- Imron, A., Pamungkas, D., Marzuqi, M., & Larasati, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 43-56. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>
- Imron, A., Pamungkas, D., Marzuqi, M., & Larasati, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 43-56.
- doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>
- Inayah, A., Maftuh, B., & Kurniawati Sumantri, Y. (2023). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis articulate storyline terhadap minat belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 173-187. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.59735>
- Jannah, D., Cahyani, D., Arfaton, A., & Milhani, Y. (2022). Mandala Bhakti Wanitatama: memori kolektif pergerakan perempuan dalam terciptanya kesetaraan gender. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 103-118. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.43915>
- Jannah, D., Izzaqi, B., Fadlillah, W., Supardi, S., & Sudrajat, S. (2023). Decreasing The Effective Communication Of The Existence Of Implementing The Tradition Of Gugur Gunung (Sambatan Gawe Omah) In The Community. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 25(2), 293-298. doi:<https://doi.org/10.25077/jantro.v25.n2.p293-298.2023>
- Mashito, D., Aziz, R., & Nur Wahyuni, E. (2023). Developing the student's social care character of Islamic Senior High School. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 115-128. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.59498>
- Maulana, W., Aninda, F., Sudrajat, S., & Syafiq, A. (2023). "Osob Kiwalan Ngalaman": Mengulik penggunaan bahasa slang sebagai identitas lokal masyarakat Malang, Jawa Timur. *LITERA*, 22(1), 40-53. doi:<https://doi.org/10.21831/ltr.v22i1.56310>
- Mulyana, E., Dahlena, A., Tetep, T., Rohman, S., Widyanti, T., Suherman, A., Dianah, L., Uno, I., & Rostiani, A. (2023). Efektifitas media pembelajaran Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.52706>
- Nantana, M., & Wiradimadja, A. (2023). Inovasi belajar abad 21 melalui pengembangan media podcast pembelajaran IPS berbasis instagram. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 69-87. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.57702>
- Nelawati, U., & Saliman, S. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis adobe flash untuk pembelajaran IPS SMP. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

- Indonesia), 8(2), 103-117.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i2.39543>
- Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 129-144.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.64328>
- Rubiyatin, U. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 88-99.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.47154>
- Rudiana, Y., Ruhimat, M., & Sundawa, D. (2022). Pengaruh sikap ekoliterasi, dan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 177-191.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52305>
- Sa'adah, A., & Sudrajat, S. (2023). Revitalization of Tolerance Values through The Sapanan Tradition: A Study in Pondok Wonolelo Village. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 25(2), 327-345.
doi:<https://doi.org/10.18860/eh.v25i2.23654>
- Sabar, W., Rahim, A., & Hastuti, D. (2022). Gender education in the practice of women's agricultural laborers in Enrekang Regency. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 154-163.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.51641>
- Salamah, S., Wiramangala, A., Aprilianti, A., Tunissa, I., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan media audio-visual IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 145-153.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.49251>
- Santosa, Y., & Hidayat, A. (2022). Penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 192-204.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52427>
- Shasliani, S., Arafah, N., & Septiantoko, R. (2023). Model Pembelajaran IPS di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 25-42.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53048>
- Sholeh, M., Affandi, I., Komalasari, K., & Wiyanarti, E. (2023). Model hipotetik pendidikan IPS berbasis pesantren untuk membangun kecerdasan sosial. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 188-206.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.63359>
- Sudrajat Sudrajat. (2014). Mewujudkan Sekolah Unggul. Majalah WUNY XVI Nomor 3, September 2014 DOI: <https://doi.org/10.21831/jwun.y.v16i3.2954>**
- Sudrajat, S. (2015). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(1), 1-19.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>
- Sudrajat, S. (2021). Potensi Candi Asu sebagai sumber belajar IPS di sekolah menengah pertama. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(2), 150-164.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i2.43702>
- Sudrajat, S., & Mujadidi, S. (2023). Implementasi program sekolah siaga kependudukan di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 100-114.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.63743>
- Sudrajat, S., Wulandari, T., & Wijayanti, A. (2015). MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI PAUD AMONG SIWI, PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 2(1), 44-65.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v0i0.4524>
- Widiatmaka, P., Hidayat, M., Yapandi, Y., & Rahnang, R. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 119-133.
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>

